



“Doktrin Predestinasi”

Pdt. Romeo Mazo, M.Div

Efesus 1:3-4

Saudara-saudara, saya akan membahas untuk lebih meneguhkan apa yang kita imani di dalam doktrin predestinasi. Dalam bagian yang kita baca, bagian ini diawali dengan kata terpujilah Allah. Saudara-saudara, tidak ada sesuatu yang mengakibatkan kita untuk terus memuji Tuhan. Kata bernyanyi dan kata memuji, dua kata ini mempunyai penekanan yang berbeda. Semua orang bisa bernyanyi, tetapi tidak semua orang bisa memuji Tuhan, karena secara umum manusia bernyanyi dari mulut. Tetapi orang yang mengerti, ketika memuji Tuhan adalah dari hati atau jiwa manusia yang paling dalam. Raja Daud mengatakan: “Pujilah TUHAN, hai jiwaku!” (Mazmur 103:1), berarti Raja Daud melihat bagian yang paling penting dari hidup manusia, yaitu jiwa manusia. Dia melanjutkan, “Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya! Dia yang mengampuni segala kesalahannya, yang menyembuhkan segala penyakitmu (Mazmur 103:2-3). Maka manusia yang sangat mengerti keselamatan, tidak mungkin dia mempunyai hati yang tidak bersyukur. Ibadah kita setiap minggu, ini hanya salah satu hal yang memperkenankan hati Tuhan, Dia melihat bukan dari luar manusia. Saudara-saudara, saya mengharapakan kita sebagai yang berbakti kepada Tuhan, memang Tuhan tidak melihat di luar, tetapi yang di luar pun bisa mencerminkan apa yang di dalam. Jadi saya mengharapakan pada waktu beribadah, saya berharap di dalam cara kita berpakaian, kita juga memakai pakaian yang terbaik untuk Tuhan, jangan pakai celana pendek. Ini demi cinta saya kepada saudara, saya tidak ada maksud yang lain, tetapi saya hanya menghimbau setiap kita bahwa beribadah adalah hal yang sangat penting di hadapan Tuhan. Maka saudara-saudara, jangan *take it personally*, saya hanya menyampaikan apa yang seharusnya. Apa yang saya maksud dengan Tuhan tidak melihat, berarti Tuhan tidak mementingkan apa yang terlihat dari luar diri manusia, tetapi ibadah yang sejati adalah apa yang di dalam hati manusia. Kalau kita memahami dengan benar mengenai ibadah, seperti bangsa Israel, maka ibadah itu sangat bersukacita.

Saudara-saudara, kata predestinasi berasal dari dua kata yang digabung, *pre* dan *destination*, berarti *before our destination*. Kata predestinasi berarti ada pemilihan, sebelum dunia dijadikan. Kalau dikatakan pemilihan, berarti tidak semua dipilih bukan? Ini adalah salah satu doktrin yang tidak gampang untuk kita terima, karena secara umum kita mengharapakan semua orang diselamatkan. Namun, kalau semua orang diselamatkan, tidak ada yang namanya doktrin pemilihan. Justru ada doktrin pemilihan karena tidak

semua orang diselamatkan. Ini kalimat yang sering saya katakan di mana saya berkhotbah, semua orang itu adalah ciptaan Tuhan karena tidak ada orang yang Tuhan tidak cipta, tetapi tidak semua orang adalah anak Tuhan. Anak Tuhan itu hanya yang terpilih. Jadi mau tidak mau saudara-saudara, kita lebih memakai logika kita, apakah kita lebih mendengar khotbah-khotbah yang lain atau kita mempercayai sepenuhnya apa yang dikatakan di dalam Alkitab? Harus Alkitab, karena Alkitab adalah otoritas yang tertinggi. Maka kalau Alkitab mengatakan Tuhan memilih kita, berarti secara langsung berarti ada yang tidak dipilih bukan? Jadinya kalau kita bertanya secara positif, “kenapa Tuhan tidak memilih yang lain?” Tetapi pertanyaan yang lebih tepat seharusnya, “Tuhan kenapa Engkau memilih saya?” Itu sungguh-sungguh satu hal yang saya sering kali meneteskan air mata kalau merenungkan tentang doktrin predestinasi. Siapakah saya ini Tuhan, apa yang ada di dalam diri saya sampai Engkau datang untuk menebus orang berdosa ini?

Pernahkah saudara tersentuh dengan satu hal, mengapa Tuhan memilih kita, sampai Anak-Nya yang tunggal dikorbankan bagi kita? Pernahkah saudara merenungkan ini? Kalau betul-betul saudara merenungkan ini, tidak mungkin kita tidak tersentuh. Ini adalah urusan secara personal, kalau Tuhan menyelamatkan yang lain atau Tuhan tidak menyelamatkan yang lain, pasti Tuhan tetap tidak berbuat salah terhadap manusia. Manusia sering berbuat salah kepada Tuhan, tetapi tidak mungkin Tuhan melakukan yang tidak benar atau salah terhadap manusia. Maka kalau saudara dan saya dipilih Tuhan, tidak mungkin Tuhan salah pilih. Ini sangat kuat daripada doktrin para Rasul, khususnya Rasul Paulus. Saudara-saudara, maka kita harus melihat bahwa doktrin ini menguatkan kita, karena doktrin ini memberikan satu jaminan bahwa kita akan diselamatkan selama-lamanya. Kalau kita memegang doktrin predestinasi, bahwa kita adalah pilihan Tuhan, maka Dia akan bertanggung jawab sampai kita bertemu dengan Dia. Jadinya tidak akan dibiarkan oleh Tuhan di tengah jalan. Karena Dia adalah Tuhan yang melihat dan Tuhan yang bertanggung jawab. Tidak seperti orang lain yang mengatakan kalau saya setia, kalau saya kudus, berarti ini semua bergantung kepada saya. Karena saya melakukan ini dan itu. Tetapi jawaban yang benar adalah karena saya dipilih Tuhan, Tuhan juga yang akan memelihara saya sampai selama-lamanya, maka predestinasi memberikan satu jaminan keselamatan, bahwa kita tidak kehilangan keselamatan.

Saudara-saudara, dulu sebelum saya menjadi Reformed, saya menganut *Arminianism*, yang namanya *freewill*. Kalau saya memberitakan Injil, saya merasa orang yang tidak ada Injil itu kasihan, karena mereka tidak bisa memilih dan akan masuk neraka. Tetapi dalam ajaran Reformed, Tuhan sudah memilih kita, pasti kita akan diselamatkan, inilah perbedaannya. Saya dulu terkagum kalau ada yang bersaksi seperti ini, “pada waktu saya menemukan Tuhan, berubahlah seluruh hidup saya.” Tetapi pada waktu saya sudah menjadi Reformed, kesaksian itu kurang ajar di hadapan Tuhan. Masa Tuhan yang ditemukan, pertanyaannya siapa yang tersesat? Kalau orang itu mengatakan, “saya menemukan Tuhan.” Berarti Tuhan yang tersesat bukan? Yang menemukan berarti yang tidak tersesat menemukan yang tersesat. Pertanyaannya siapa yang sebenarnya tersesat? Berarti kalimat yang seharusnya adalah, “pada waktu Tuhan menemukan saya.” Bukan kita yang menemukan Tuhan, karena Tuhan tidak pernah terhilang. Kita harus melihat keberadaan manusia di dalam dosa, manusia tersesat, manusia terhilang, manusia mati, dan manusia musuh Tuhan. Ini satu gambaran keberadaan manusia. Bagaimana mungkin manusia yang tersesat dan terhilang bisa menemukan Tuhan? Maka kita melihat dalam tiga ayat di bawah ini. Ada tiga istilah yang berbeda muncul, tetapi pengertiannya sama. Mengenai apa? Tuhan yang mencari, Tuhan yang memilih, dan Tuhan yang mengasihi. Ayat pertama adalah dari Lukas 19:9-10, Kata Yesus kepadanya: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.” Kisah Zakheus ini berbeda dengan anak muda yang kaya. Anak muda kaya itu yang datang kepada Tuhan bukan? Tetapi dia tidak mau mencari Tuhan, dia mau mencari berkat Tuhan. Banyak orang mengatakan saya mencari Tuhan, apakah itu betul? Atau mereka mencari berkat Tuhan? Tetapi dalam peristiwa Zakheus, Yesus yang datang kepada Zakheus.

Maka kita harus melihat dulu bagaimana keberadaan manusia, yang tercatat dalam Roma 3:9-12. Supaya kita mengerti bahwa keberadaan manusia itu tidak mungkin mencari Tuhan. Ini sangat jelas tercatat. Saudara perhatikan dalam ayat 11, “tidak ada seorang pun yang mencari Allah.” Mencari berkat Allah? Banyak, tetapi mencari Allah sendiri, tidak ada. Sama seperti anak muda yang kaya itu. Maka kalau kita lihat paralel dari perkataan Raja Daud dalam Mazmur 53:2-4. Perhatikan dalam ayat yang kedua, “untuk melihat apakah ada yang berakal budi dan yang mencari Allah.” maka sangat jelas apa yang dikatakan Perjanjian Lama harus ada di dalam Perjanjian Baru, dan sangat jelas bahwa tidak ada yang mencari Allah, tetapi Allah yang mencari manusia. Pengertian yang kedua adalah Tuhan yang memilih. Kalau Tuhan yang mencari, Tuhan juga yang memilih. Ini tercatat dalam Yohanes 15:16a, “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.” Karena Tuhan sudah memilih kita, baru kita bisa memilih Tuhan. Siapa yang dipilih oleh Tuhan pasti akan memilih

Tuhan. Pengertian yang ketiga adalah bukan kita yang mengasihi Tuhan tetapi Tuhanlah yang mengasihi kita. Ini tercatat dalam 1 Yohanes 4:10, “Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendaiaan bagi dosa-dosa kita.” Karena pada waktu manusia jatuh dalam keadaan berdosa, tidak ada lagi kasih yang sesungguhnya. Maka Tuhan mengasihi kita dan kasih itu mengubah kita.

Maka di dalam bagian yang kita baca, ada satu istilah, yaitu “di dalam Kristus.” Kita harus ingat bahwa Yesus Kristus lebih penting daripada predestinasi. Yesus Kristus lebih penting daripada apa yang ada di dalam seluruh Alkitab. Semua yang di dalam Kristus itu terjamin, tetapi yang di luar Kristus akan binasa. Maka dalam agama-agama, mereka berusaha menyelesaikan masalah dosa itu dengan pembenaran melalui perbuatan, karena pengertian mereka adalah dosa itu perbuatan. Agama-agama seperti Katolik sangat memperhatikan manusia dan sosial, saya sangat salut terhadap mereka. Kedua, Buddhis yang dari Taiwan juga sangat memperhatikan manusia yang membutuhkan pertolongan. Tetapi di balik semuanya ini, betulkah mereka menolong orang? Justru dibalik semuanya itu adalah apa? Mereka menolong orang supaya itu juga menolong mereka dengan mereka dibenarkan. Dibalik semua agama yang melakukan hal kemanusiaan itu, justru mereka melakukan itu untuk mencari pembenaran di hadapan Tuhan. Karena menurut pengertian mereka, dosa perbuatan harus dibenarkan melalui perbuatan juga. Maka mereka memiliki pengertian seperti timbangan. Kalau dosanya sudah terlalu berat, berbuatlah baik supaya diimbangkan.

Dalam Efesus 1:4, saya ingin menekankan bagian ini supaya kita lebih memahaminya, “di dalam Kristus.” Segala sesuatu di dunia ini hanya berpusat kepada Kristus. Maka barang siapa yang berada di dalam Kristus, dijamin tidak kehilangan keselamatan. Tidak semua yang di dalam gereja dijamin keselamatan, karena banyak yang masuk ke gereja belum tentu berada di dalam Kristus. Semua yang di dalam Kristus harus ke gereja, tetapi tidak semua yang di dalam gereja adalah di dalam Kristus. Konsep ini juga jelas dalam perjanjian lama, tidak semua yang masuk ke bait Allah adalah pilihan Tuhan. Dan berharap semua yang berbakti pada hari ini, yakinlah kalau kita sudah di dalam Kristus. Saudara-saudara, jangan berpikir bahwa hanya yang di dalam gereja yang akan diselamatkan. Adakah orang-orang pilihan Tuhan, tetapi masih di luar gereja? Adakah orang yang sekarang di dalam gereja, tetapi kemudian meninggalkan iman Kristen? Jangan hanya bilang jemaat, adakah pendeta yang tadinya mengkhobahkan Kristus, tetapi kemudian dia berpindah ke agama lain? Bukan hanya satu pendeta, tetapi sangat banyak. Jadinya belum tentu yang di dalam gereja di dalam Kristus. Jangan juga berpikir bahwa yang sekarang berada di masjid atau di tempat

lain bukan umat pilihan. Jikalau dia umat pilihan Tuhan, pasti dia akan masuk ke gereja. Nanti semua yang berada di dalam gereja itu akan disaring, betul-betulkah engkau di dalam Kristus? Saya mengingatkan kita semua, itu bukan *judgement*, bukan penghukuman. Saudara-saudara, saya ingatkan kepada setiap kita, terkadang ada yang berbakti di dalam gereja, tetapi pikirannya ke mana-mana, betul-betulkah dia berbakti pada hari ini? Ada di dalam gereja, tetapi pikirannya ke mana-mana itu berarti tidak ibadah, karena ibadah itu dari dalam hati bukan apa yang terlihat dari luar.

Saudara-saudara, jadi manusia ingin menyelesaikan permasalahan perbuatan dosa dengan perbuatan baik, supaya mereka dibenarkan. Maka ada beberapa perbedaan pandangan mengenai *justification*. Pertama adalah Antinomianism, mereka hanya menekankan iman atau anugerah, tetapi *minus works*. Bukan berarti mereka tidak mementingkan *works*, tetapi kurang dipentingkan. Mereka *anti* atau *against the law*. Kedua adalah *Legalism*. Mereka berpegang pada hukum Taurat. Menurut mereka Hukum Taurat lebih penting daripada Yesus Kristus. Padahal seharusnya hukum Taurat itu membawa manusia menuju kepada Yesus Kristus. Ketiga adalah Catholicism, *faith plus works*. Setelah diselamatkan Tuhan, tetapi kita tetap harus ada perbuatan. Maka gereja Katolik sangat menolong orang banyak, begitu rajin. Karena bukan hanya iman, tetapi ditambah perbuatan baik. Maka yang keempat, Calvinism atau Reformed, berbeda dengan Katolik, Reformed adalah *faith with works*. Setelah kita diselamatkan, jangan luput daripada perbuatan. Maka Kitab Yakobus mengatakan bukan hanya iman, tetapi iman harus dinyatakan dalam perbuatan (Yakobus 2:14-18). Setelah kita diberikan iman keselamatan melalui Yesus Kristus, kita menyatakan iman kita dalam perbuatan. Saudara-saudara, perhatikan perbedaan di bawah ini. Dalam agama, manusia berbuat baik untuk Tuhan. Tetapi dalam Kekristenan, Tuhan yang berbuat untuk manusia. Maka orang yang sudah diselamatkan, yang beriman harus memperlihatkan iman itu di dalam perbuatan. Kalau kita sekedar mengatakan kita beriman, tetapi tidak ada perbuatan, itu tidak ada artinya. Rasul Paulus juga mengatakan, karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar (Filipi 2:12). Untuk apa kita mengerjakan keselamatan kita? Untuk melihat iman yang sejati itu. Maka pengertian predestinasi itu bukan karena Tuhan melihat manusia yang beriman kepada Tuhan, lalu memilih manusia itu. Tetapi kita percaya pemilihan Tuhan itu adalah *unconditional election*. Tuhan sudah memilih engkau tanpa kondisi apa pun, tanpa ada perbuatan dari manusia.

Saudara-saudara, sekarang kita melihat dari Roma 9:11-16. Dari antara Yakub dan Esau, sebelum mereka berbuat sesuatu apa pun, Tuhan sudah memilih mereka. Tuhan memilih bukan karena perbuatan

mereka. Roma 9:11-16: Sebab waktu anak-anak itu belum dilahirkan dan belum melakukan yang baik atau yang jahat, – supaya rencana Allah tentang pemilihan-Nya diteguhkan, bukan berdasarkan perbuatan, tetapi berdasarkan panggilan-Nya – dikatakan kepada Ribka: "Anak yang tua akan menjadi hamba anak yang muda, "seperti ada tertulis: "Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau." Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah Allah tidak adil? Mustahil! Sebab Ia berfirman kepada Musa: "Aku akan menaruh belas kasihan kepada siapa Aku mau menaruh belas kasihan dan Aku akan bermurah hati kepada siapa Aku mau bermurah hati." Jadi hal itu tidak tergantung pada kehendak orang atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah. Jadinya saudara-saudara, bukan karena Tuhan akan melihat tetapi Dia akan memberikan belas kasihan kepada siapa yang Dia pilih untuk berbelas kasihan. Ini berbicara mengenai Perjanjian Lama. Maka pertanyaannya adalah: apakah sudah ada ajaran di dalam Perjanjian Lama mengenai predestinasi? Alkitab sangat jelas mencatat, sebelum dunia dijadikan, Tuhan sudah memilih. Berarti sebelum ada Perjanjian Lama. Sebelum dunia dijadikan, sebelum ada Alkitab, Tuhan sudah memilih. Maka pemilihan Tuhan berada dalam kekekalan. Tuhan sudah memilih kita tanpa syarat apa pun.

Di dalam Perjanjian Lama, Allah sudah memilih Abraham, lalu Allah memilih Israel. Mungkin ada yang mengatakan, kenapa bukan Indonesia? Atau kalau saya sebagai orang Filipina mengatakan, kenapa bukan Filipina? Karena itu adalah kedaulatan Tuhan, pemilihan Tuhan. Mengapa Tuhan memilih Abraham dan bukan yang lain? Itu namanya predestinasi. Pemilihan Tuhan. Dia memang memanggil Abraham. Dari Abraham ada bangsa Israel, tetapi saudara perhatikan tidak semua yang berada di Israel adalah keturunan Israel. Bangsa pilihan ini diparalelkan oleh Rasul Petrus. Pilihan di sini bukan karena Israel secara bangsa, tetapi ini berbicara mengenai kerohanian. Saudara dan saya yang tidak dilahirkan di Israel, tetapi secara rohani kita adalah Israel. Kita bukan keturunan Abraham secara fisik, tetapi kita keturunan Abraham secara Iman.

Saudara-saudara, sekarang kita membaca Ulangan 7:7-8: Bukan karena lebih banyak jumlahnya dari bangsa mana pun juga, maka hati TUHAN terpikat olehmu dan memilih kamu – bukankah kamu ini yang paling kecil dari segala bangsa? – tetapi karena TUHAN mengasihi kamu dan memegang sumpah-Nya yang telah diikrarkan-Nya kepada nenek moyangmu, maka TUHAN telah membawa kamu keluar dengan tangan yang kuat dan menebus engkau dari rumah perbudakan, dari tangan Firaun, raja Mesir. Jadinya sangat jelas di sini Tuhan memilih bangsa di antara banyak bangsa. Maka secara kesinambungannya dalam Ulangan 14:2: sebab engkauilah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahu, dan engkau dipilih TUHAN untuk menjadi umat kesayangan-Nya dari

antara segala bangsa yang di atas muka bumi. Paralel dari ayat ini dalam perjanjian baru, kita melihat dari 1 Petrus 2:9. Bangsa Israel yang sesungguhnya bukan yang di Israel, tetapi yang mempunyai iman seperti Abraham. 1 Petrus 2:9: Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang Rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Maka saudara dan saya adalah keturunan Abraham di dalam iman.

Selanjutnya kita melihat Galatia 3:26-29: Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah. Ayat 29 sangat penting dalam bagian ini. Kita sebagai keturunan Abraham di dalam iman. Maka tidak semua yang berada di Israel adalah keturunan Abraham. Mari kita mengakhiri daripada kalimat Yesus Kristus yang sangat tegas dan keras dalam Yohanes 8:37-47. Ini perkataan Yesus Kristus sendiri mengenai bangsa Israel. Bahwa tidak semua yang di Israel itu adalah keturunan Abraham. Yohanes 8:37-47: 37: "Aku tahu, bahwa kamu adalah keturunan Abraham, tetapi kamu berusaha untuk membunuh Aku karena firman-Ku tidak beroleh tempat di dalam kamu. Apa yang Kulihat pada Bapa, itulah yang Kukatakan, dan demikian juga kamu berbuat tentang apa yang kamu dengar dari bapamu. "Jawab mereka kepada-Nya: "Bapa kami ialah Abraham." Kata Yesus kepada mereka: "Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. Tetapi yang kamu kerjakan ialah berusaha membunuh Aku; Aku, seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Allah; pekerjaan yang demikian tidak dikerjakan oleh Abraham. Kamu mengerjakan pekerjaan bapamu sendiri." Jawab mereka: "Kami tidak dilahirkan dari zinah. Bapa kami satu, yaitu Allah." Kata Yesus kepada mereka: "Jikalau Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, sebab Aku keluar dan datang dari Allah. Dan Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, melainkan Dialah yang mengutus Aku. Apakah sebabnya kamu tidak mengerti bahasa-Ku? Sebab kamu tidak dapat menangkap firman-Ku. Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Tetapi karena Aku mengatakan kebenaran kepadamu, kamu tidak percaya kepada-

Ku. Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa?

Apabila Aku mengatakan kebenaran, mengapakah kamu tidak percaya kepada-Ku? Barang siapa berasal dari Allah, ia mendengarkan firman Allah; itulah sebabnya kamu tidak mendengarkannya, karena kamu tidak berasal dari Allah." Ayat 47 sangat jelas terlihat dan ayat ini begitu penting. Mereka berada di Israel, tetapi mereka bukan keturunan Abraham yang sesungguhnya. Kita bukan dari Israel, tetapi kita keturunan Abraham karena iman kita kepada Kristus. Iman yang sama yang diimani Abraham.

Saudara-saudara, maka apa yang kita syukuri di dalam doktrin predestinasi? Ke-tidak-layakkan kita, tidak ada sesuatu daripada diri kita, ini harusnya menjadikan kita rendah hati di hadapan Tuhan. Tidak ada sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dipilih Tuhan. Kedua, karena kita dipilih Tuhan, maka Tuhan menjamin keselamatan kita selama-lamanya. Terakhir, karena Tuhan menjamin keselamatan kita, berarti penginjilan kita lebih mantap. Karena kita yakin pengabaran Injil tidak digagalkan oleh siapa pun, karena ada umat pilihan yang telah ditetapkan Tuhan. saya mengutip seorang yang sangat terkenal, dulunya dia tidak mengenal apa yang namanya predestinasi. Bukan tidak percaya, tetapi dia masih belum menangkap sepenuhnya. Orang ini adalah Jonathan Edwards. Mengenai predestinasi, dia bergumul sangat berat, tetapi pada waktu Jonathan Edwards memahami dengan betul, penginjilan dia menjadi jauh lebih mantap. Salah satu yang terus-menerus, kadang-kadang saya bisa meneteskan air mata pada khotbahnya dalam abad ke-19: "*Sinners in the Hand of an Angry God.*" Khotbahnya sederhana sekali, tidak seperti Pak Tong yang berapi-api. Kadang-kadang dia membaca teksnya, tetapi orang yang mendengar khotbahnya Jonathan Edwards betul-betul merasakan kehadiran Tuhan. Mereka menangis, betapa saya orang berdosa, kalau saya dipilih Tuhan saya sangat bersyukur kepada Tuhan. Saudara-saudara, kiranya pada hari ini engkau mendengar Firman Tuhan, itu memberikan satu keyakinan bahwa keselamatan pasti akan dipelihara Tuhan selama-lamanya. Biarlah kita mempunyai iman yang teguh, iman yang terus-menerus hanya memuliakan Tuhan.

(Ringkasan khotbah ini belum diperiksa oleh Pengkhotbah)